

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, ditemukan beberapa yang unik yang disebut sebagai temuan penelitian. Berdasarkan temuan penelitian maka dapat kita ketahui bahwa penelitian tentang metakognisi siswa dalam memecahkan masalah matematika materi perbandingan kelas VII-A SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2017/2018 memberikan hasil yang diharapkan, temuan yang dihasilkan didukung pendapat yang sudah ada dan temuan baru yang sesuai dengan penjenjangan level metakognisi.

Adapun penjabaran dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

A. Level Metakognisi Siswa dengan Kemampuan Matematika Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan matematika tinggi memiliki level metakognisi level 4. Di mana siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan memenuhi semua aktivitas metakognisi. Pernyataan ini sejalan dengan Fitryah dan Rini (2014) juga mengatakan siswa dengan pengetahuan tinggi dapat memenuhi banyaknya keterlaksanaan indikator proses metakognisi dalam ranah perencanaan, pemantauan, dan evaluasi.⁸⁹ Pada tahap perencanaan siswa dengan kemampuan matematika tinggi dapat menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan tepat. Siswa dapat

⁸⁹ Wardani, Analisis Metakognisi..., hal. 1042

memperoleh cara atau langkah penyelesaiannya dan subjek menentukan model matematika yang digunakan dengan tepat. Tidak hanya itu dia juga dapat menyusun rencana penyelesaian untuk menyelesaikan soal dengan membayangkan urutan langkah-langkahnya. Pada tahap pemantauan siswa dapat menentukan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk menyelesaikan soal dan meyakini bahwa langkah tersebut sudah benar. Setelah menuliskan langkah-langkah dan menghitungnya, siswa menetapkan hasil yang didapat dengan tepat. Dia juga berkali-kali melakukan pengecekan kembali untuk lebih meyakini jawabannya. Selanjutnya pada tahap ketiga yaitu tahap evaluasi tindakan, siswa dapat menerapkan cara/langkah-langkah ini jika mendapatkan soal yang serupa.

Hal ini sesuai dengan penelitian Khoirul Rohmah Safitri, siswa dengan tingkat metakognisi *Reflective Use* mempunyai aktivitas-aktivitas metakognisi seperti peserta didik mampu memahami masalah dengan baik, peserta didik mampu merencanakan strategi penyelesaian masalah dengan baik, peserta didik mampu menyadari konsep dan cara hitung yang digunakan dengan baik dan peserta didik mampu melakukan evaluasi dengan baik.⁹⁰

⁹⁰ Khoirul Rohmah Safitri Dan Minhayati Saleh, Analisis Pemecahan Masalah Matematika Menggunakan Metakognisi, (*Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UMS*, ISBN : 978.602.361.002.0, 2015), hal. 484

B. Level Metakognisi Siswa dengan Kemampuan Matematika Sedang

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan matematika sedang memiliki level metakognisi level 3. Di mana siswa memenuhi tahapan metakognisi dimana dia memenuhi tahap mengembangkan perencanaan, monitoring pelaksanaan dan sedikit evaluasi tindakan. Pernyataan ini sesuai dengan Nursera dan Sugiarto yang menyatakan bahwa “subjek laki-laki sedang menggunakan metakognisi perencanaan, pemantauan dan sedikit evaluasi”.⁹¹

Pada tahapan perencanaan siswa dapat menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan tepat. Siswa dapat memperoleh cara atau langkah penyelesaiannya dan menentukan model matematika yang digunakan dengan tepat. Tidak hanya itu dia juga dapat menyusun rencana penyelesaian untuk menyelesaikan soal dengan membayangkan urutan langkah-langkahnya. Pada tahap kedua, yaitu tahap *monitoring*, siswa mengetahui cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Subjek dapat menentukan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk menyelesaikan soal dan kurang meyakini bahwa langkah tersebut sudah benar. Setelah menuliskan langkah-langkah dan menghitungnya, pada penyelesaian soal ini terdapat kesalahan yaitu kurang teliti saat mengoperasikan pengurangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Solaikah, bahwa “dalam melaksanakan penyelesaian siswa kelompok sedang mampu menggunakan beberapa informasi yang ada untuk

⁹¹ Nursera & Sugiarto. Identifikasi Pola Berpikir Siswa Dalam Memecahkan Masalah Larutan Penyangga Kelas XI-MIA Berdasarkan Ketrampilan Metakognitif Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Jurnal*. Universitas Negeri Surabaya. Vol 5 (3) 525–526, 2016, hal. 526

menyelesaikan soal namun melaksanakan penyelesaian kurang tepat”.⁹² Dari penjelasan di atas, meski terdapat beberapa hal yang keliru siswa telah menyadari kesalahannya. Selanjutnya pada tahap ketiga yaitu tahap evaluasi tindakan, siswa tidak melakukan pengecekan kembali untuk jawaban yang kurang tepat. Siswa dapat menerapkan cara/langkah-langkah ini jika mendapatkan soal yang serupa.

Hal ini sesuai dengan penelitian Khoirul Rohmah Safitri, siswa yang berada ditingkat kelas sedang tergolong pada tingkat metakognisi *Strategic Use*. Peserta didik dengan tingkat metakognisi *Strategic Use* mempunyai aktivitas-aktivitas metakognisi seperti peserta didik mampu memahami masalah dengan baik, peserta didik mampu merencanakan strategi penyelesaian masalah dengan baik, peserta didik cukup mampu menyadari konsep dan cara hitung yang digunakan dengan baik dan peserta didik cukup mampu melakukan evaluasi dengan baik.⁹³

C. Level Metakognisi Siswa dengan Kemampuan Matematika Rendah

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan matematika rendah berada pada level metakognisi yaitu siswa level 2, pada tingkat ini siswa belum memenuhi tahapan metakognisi. Hal ini dikarenakan siswa hanya memenuhi tahapan perencanaan dan tahapan pemantauan. Hal ini dikarenakan siswa hanya memenuhi tahapan perencanaan yaitu

⁹² Solaikah, dkk., Identifikasi Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Aritmatika Sosial Ditinjau dari Perbedaan Kemampuan Matematika. (*Jurnal, STKIP PGRI Sidoarjo*, Vol 1 (1), 2013), hal. 104

⁹³Safitri, Analisis Pemecahan..., hal. 484

menuliskan yang diketahui dan ditanyakan walaupun masih salah satu dari soal siswa kurang tepat dalam menyebutkan apa yang diketahui, menentukan tujuan, memperoleh rencana penyelesaian, menemukan hubungan soal yang dulu pernah dikerjakan, mengetahui mengapa menggunakan notasi matematika dengan tepat. Sesuai dengan penelitian Kartika “siswa dengan akademik rendah kesulitan untuk mengingat kembali pengetahuan awal sebelumnya yang dibutuhkan dan kesulitan membuat rencana solusi yang digunakan”.⁹⁴ Tahap perencanaan pelaksanaan siswa hanya mamenuhi indikator menetapkan hasil tetapi hasil akhir yang didapat subjek kurang tepat karena dia kurang tepat dalam penggunaan langkah-langkah penyelesaian. Menurut Laurens bahwa “secara umum siswa yang menempati jenjang *Aware Use* mengawali proses penyelesaian masalah dengan merasa kebingungan dalam menentukan cara mendapatkan jawaban”.⁹⁵ Siswa tidak melakukan tahapan evaluasi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ressay Rustanuarsi, bahwa proses pemecahan masalah siswa pada tingkat metakognisi rendah adalah melakukan langkah memahami masalah dengan menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan soal (tidak pada semua soal) serta tidak menuliskan informasi-informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan soal dengan lengkap. Siswa juga merencanakan penyelesaian dengan menggunakan strategi memecah tujuan (namun hanya pada soal nomor 3), selain itu siswa tidak menuliskan rumus yang digunakannya. Siswa tidak

⁹⁴ Kartika, Proses Metakognisi..., hal. 1032

⁹⁵ Laurens, Penjenjangan Metakognisi..., hal. 207

terampil melakukan perhitungan sehingga tidak ada satu pun siswa yang memperoleh penyelesaian. Siswa juga tidak melakukan *looking back*.⁹⁶

⁹⁶ Ressay Rustanuarsi dkk., Proses Pemecahan Masalah Dalam Materi Aritmatika Sosial Berdasarkan Metakognisi Siswa SMP, (*Jurnal tidak diterbitkan*), hal. 11